

Analisis Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel, Tbk Tahun 2018-2021

Nova Herdina¹, Ratna Kusmindian Daryani²

Perbanas Institute¹²

novaherdina08@gmail.com¹, ratna27.rkd@gmail.com²,



Sejarah Revisi Artikel :
Received on 27 Oktober 2023
Accepted on 31 Oktober 2023

Doi :

<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v1i2.14>

Abstrak :

Tujuan : Tujuan dilakukannya penelitian, untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Krakatau Steel, Tbk selama periode tahun 2018 hingga 2021 dengan menganalisis rasio-rasio profitabilitas.

Metodologi : Dalam kerangka penelitian ini, kami mengadopsi metode kuantitatif dan mengaplikasikannya dengan pendekatan deskriptif

Hasil penelitian : Rasio profitabilitas PT Krakatau Steel, Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 digunakan sebagai alat untuk mengawasi kinerja finansial perusahaan. Fluktuasi yang terlihat dalam *GPM* mengindikasikan ketidakstabilan dalam kinerja operasional entitas ini, mencerminkan masalah dalam kinerja perusahaan. Sementara itu, terdapat peningkatan yang tercatat dalam *NPM*, yang menggambarkan peningkatan kinerja perusahaan. *ROA* juga menunjukkan tren peningkatan setiap tahun.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan.

1. Pendahuluan

Kinerja finansial suatu perusahaan mencerminkan gambaran keseluruhan tentang situasi keuangannya pada suatu titik waktu tertentu, mencakup semua aktivitas keuangan yang dicatat. Ini merupakan elemen yang kritis dalam penilaian masa depan perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan, dilakukan analisis terhadap berbagai laporan keuangannya, termasuk laporan neraca dan laporan laba dan rugi. Salah satu alat analisis yang dimanfaatkan untuk evaluasi

performa finansial perusahaan adalah indikator keuangan.

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan situasi finansial sebuah perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan data mengenai situasi keuangan, kinerja, serta perubahan dalam posisi finansial perusahaan. Informasi ini sangat berharga bagi semua individu atau entitas yang terlibat dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomi. Baik entitas internal maupun eksternal perusahaan menggunakan data ini sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Proses analisis finansial ini melibatkan evaluasi laporan keuangan perusahaan, yang sering melibatkan penggunaan elemen dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi untuk mengevaluasi rasio profitabilitas, seperti *NPM*, *GPM*, *ROA*, dan *ROE*, sebagaimana dijelaskan oleh (Harmono, 2014). Dengan menerapkan analisis rasio keuangan, kita dapat mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan, yang memiliki peran penting, baik untuk pihak internal dalam upaya memperbaiki serta menjaga kinerja perusahaan, maupun untuk pihak eksternal dalam mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Dari penjelasan tersebut, dapat diformulasikan pertanyaan pokok dalam penelitian ini yaitu mengenai evaluasi kinerja finansial PT. Krakatau Steel, Tbk selama periode tahun 2018 hingga 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang performa keuangan PT. Krakatau Steel, Tbk selama periode tersebut.

2. Kajian Teori

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2008) Menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah suatu dokumen yang mengilustrasikan keadaan finansial perusahaan pada saat tertentu atau dalam waktu tertentu. Menurut (Harahap, 2020) Menjelaskan bahwa Laporan keuangan secara rinci menguraikan situasi finansial dan prestasi situasi finansial entitas pada

waktu tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan memiliki peran utama dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Kesimpulannya, Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data mengenai status finansial dan pencapaian yang diperoleh oleh perusahaan dalam operasinya. menurut (Susanto & Djajanti, 2021) Pemahaman terhadap laporan keuangan merupakan komponen integral dari kemampuan literasi finansial.

Menurut (Munawir, 2010) Laporan keuangan memberikan gambaran terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang singkat, struktur modal, alokasi aset, efisiensi penggunaan aset, pencapaian pendapatan, likuid tetap yang harus ditanggung, dan penilaian nilai buku saham perusahaan. Sasaran utama dari laporan keuangan ialah untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai situasi finansial, kinerja, serta perubahan dalam situasi finansial perusahaan. Informasi ini memiliki nilai yang penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pihak internal perusahaan dan eksternal, yang memanfaatkannya sebagai landasan untuk mengambil keputusan.

Menurut Panduan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), terdapat berbagai jenis laporan keuangan, termasuk Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas perusahaan, serta rincian seputar aktivitas operasional perusahaan, dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2009) Kinerja finansial adalah representasi situasi keuangan pada waktu tertentu, termasuk dalam hal penggalan serta alokasi dana, yang sering kali diukur melalui penilaian modal yang tersedia, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut (Dewi, 2017) Kinerja finansial adalah gambaran tentang kondisi serta kemampuan finansial entitas dalam menjalankan aktivitasnya dengan efektif (Syamsuddin, 2009).

2.3 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2008) Dikemukakan bahwa rasio keuangan adalah suatu indikator yang menghubungkan dua nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, perhitungan dilakukan dengan membagi satu angka dengan yang lain. Menurut (Harahap, 2020), Rasio keuangan adalah nilai yang berasal dari membandingkan dua item dalam laporan keuangan yang memiliki relevansi dan signifikansi yang berkaitan. Menurut (Kasmir, 2008) mendefinisikan Rasio Profitabilitas sebagai metode yang umum digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan efisiensi manajemen entitas. Faktor-faktor yang diperhitungkan dalam mengukur performa finansial perusahaan dalam rasio profitabilitas meliputi :

a. ROA

ROA adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam aset.

b. ROE

ROE merupakan sebuah rasio yang memberikan data mengenai besarnya laba bersih yang diperoleh jika dihitung dari ekuitas yang dimiliki oleh pemilik.

c. GPM

Margin laba kotor adalah metode yang mengindikasikan profitabilitas suatu entitas secara relatif, dengan menghitungnya melalui pengurangan penjualan bersih dari harga pokok penjualan (HPP).

d. NPM

Margin laba bersih adalah rasio yang menggambarkan persentase dari pendapatan bersih terhadap total penjualan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan. Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data dari laporan keuangan PT. Krakatau Steel, Tbk.

3.2 Sumber Data

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang mencakup laporan keuangan finansial, termasuk neraca dan laporan laba rugi PT. Krakatau Steel, Tbk, selama periode tahun 2018 hingga 2021. Data ini diambil dari BEI dan diunduh melalui situs web resmi BEI di alamat yang sesuai <http://www.idx.co.id>.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis yang melibatkan evaluasi laporan keuangan PT. Krakatau Steel, Tbk selama periode 2018 hingga 2021 dengan fokus pada analisis rasio profitabilitas. Hasil dari analisis tersebut selanjutnya dibandingkan dari tahun ke tahun 2018 hingga 2021 untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh (Harahap, 2020), pengukuran rasio profitabilitas meliputi :

a. *Return on Asset*, rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. *Return on Equity*, rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

c. *Gross Profit Margin*, rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

d. *Net Profit Margin*, rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

4. Hasil Penelitian

Dalam hasil analisis, terdapat hasil perhitungan rasio-rasio PT. Krakatau Steel, Tbk yang telah dihitung untuk periode 2018 hingga 2021. Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan rumus-rumus profitabilitas, terdapat perhitungan rasio keuangan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *ROA*

ROA adalah sebuah metode perhitungan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan keuntungan. *ROA* diperoleh dengan melakukan pembagian pada laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini berfungsi sebagai alat evaluasi finansial untuk menilai performa perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas. Apabila *ROA* semakin tinggi, ini menandakan perusahaan menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimilikinya.

Tabel 1 Data *ROA* PT. Krakatau Steel, Tbk 2018-2021

Tahun	Laba (Rugi) Bersih	Total Aset	<i>ROA</i> (%)
2018	(167.532.000)	3.581.188.000	-4,68%
2019	(505.390.000)	3.286.723.000	-15,38%
2020	22.635.000	3.486.349.000	0,65%
2021	62.133.000	3.773.676.000	1,65%

(Sumber: Laporan Keuangan data telah diolah, PT. Krakatau Steel, Tbk)

ROA tahun 2018 adalah sebesar 4,68%, yang mengindikasikan bahwa setiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,0468 rupiah dari total aset perusahaan. Tahun berikutnya, pada tahun 2019, *ROA* mencapai 15,38%, yang berarti bahwa setiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,1538 rupiah dari total aset perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2020, *ROA* turun menjadi 0,65%, mengartikan bahwa setiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,0065 rupiah dari total aset perusahaan. Kemudian, pada tahun 2021, *ROA* meningkat kembali menjadi 1,65%, yang berarti setiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,0165 rupiah dari total aset perusahaan. Dalam tahun 2019, *ROA* mencapai 16,22%, sedangkan tahun 2020 mencatatkan *ROA* sebesar 0,23%, dan tahun 2021 mencapai 2,10%. Dinamika ini menunjukkan bahwa *ROA* mengalami peningkatan setiap tahun, mencerminkan perbaikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional dari total aset yang dimiliki.

2. *ROE*

ROE adalah sebuah rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Perhitungan *ROE* melibatkan pembagian laba bersih oleh ekuitas perusahaan. Rasio ini berperan sebagai instrumen evaluasi kinerja keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Jika *ROE* meningkat, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba.

Tabel 2 Data ROE PT. Krakatau Steel, Tbk 2018-2021

Tahun	Laba (Rugi) Bersih	Total Equity	ROE (%)
2018	(167.532.000)	822.769.000	-20,36%
2019	(505.390.000)	356.008.000	-141,96%
2020	22.635.000	448.723.000	5,04%
2021	62.133.000	522.099.000	11,90%

(Sumber: Laporan Keuangan data telah diolah, PT. Krakatau Steel, Tbk)

ROE tahun 2018 adalah sekitar 20,36%, yang berarti bahwa setiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan laba bersih sekitar 0,2036 rupiah dari ekuitas yang tersedia. Di tahun 2019, *ROE* mencapai sekitar 141,96%, yang menandakan bahwa setiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan laba bersih sekitar 1,4196 rupiah dari ekuitas yang tersedia. Pada tahun 2020, *ROE* adalah sekitar 5,04%, yang berarti setiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan laba bersih sekitar 0,0504 rupiah dari ekuitas yang tersedia. Sementara pada tahun 2021, *ROE* mencapai sekitar 11,90%, yang artinya setiap penjualan senilai 1 rupiah menghasilkan laba bersih sekitar 0,1190 rupiah dari ekuitas yang tersedia. Di tahun 2019, *ROE* adalah sekitar 126,80%, sementara pada tahun 2020 sekitar 4,59%, dan di tahun 2021 sekitar 10,96%. Dengan perkembangan ini, dapat disimpulkan bahwa *ROE* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan telah meningkatkan kinerja dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimilikinya.

3. *GPM*

GPM adalah persentase yang membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan. Semakin tinggi *GPM*, semakin menguntungkan situasi operasional

perusahaan, menunjukkan bahwa biaya produksi relatif lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penjualan.

Tabel 3 Data GPM PT. Krakatau Steel, Tbk 2018-2021

Tahun	Laba (Rugi) Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)
2018	(151.767.000)	1.741.847.000	-8,71%
2019	(16.899.000)	1.420.500.000	-1,19%
2020	138.783.000	1.353.657.000	10,25%
2021	205.416.000	2.156.070.000	9,53%

(Sumber: Laporan Keuangan data telah diolah, PT. Krakatau Steel, Tbk)

GPM tahun 2018 adalah 8,71%, yang berarti bahwa laba kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan senilai 1 rupiah sebesar 0,0871 rupiah. Pada tahun 2019, GPM adalah 1,19%, yang artinya laba kotor dari setiap penjualan senilai 1 rupiah sebesar 0,0119 rupiah. Tahun 2020, GPM mencapai 10,25%, yang berarti laba kotor dari setiap penjualan senilai 1 rupiah sebesar 0,1025 rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2021, GPM adalah 9,53%, yang berarti laba kotor dari setiap penjualan senilai 1 rupiah sebesar 0,0953 rupiah. Pada tahun 2019, GPM adalah 1,19%, tahun 2020 mencapai 10,25%, dan tahun 2021 adalah 9,53%. Fluktuasi dalam GPM perusahaan mengindikasikan performa perusahaan yang kurang stabil karena laba kotor perusahaan dari setiap penjualan bersih senilai 1 rupiah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan harga jual dan harga pokok.

4. NPM

NPM adalah persentase yang membandingkan laba sebelum pajak dengan pendapatan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari pendapatan setelah mengurangi semua biaya yang terkait.

Tabel 4 Data NPM PT. Krakatau Steel, Tbk 2018-2021

Tahun	Laba (Rugi) Bersih	Penjualan Bersih	NPM (%)
2018	(167.532.000)	1.741.847.000	-9,62%
2019	(505.390.000)	1.420.500.000	-35,58%
2020	22.635.000	1.353.657.000	1,67%
2021	62.133.000	2.156.070.000	2,88%

(Sumber: Laporan Keuangan data telah diolah, PT. Krakatau Steel, Tbk)

NPM tahun 2019 adalah 35,58%, yang berarti laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan bersih senilai 1 rupiah sebesar 0,3558 rupiah. Pada tahun 2020, *NPM* adalah 1,67%, yang berarti laba bersih dari setiap penjualan bersih senilai 1 rupiah sebesar 0,0167 rupiah. Kemudian, pada tahun 2021, *NPM* adalah 2,88%, yang berarti laba bersih dari setiap penjualan bersih senilai 1 rupiah sebesar 0,0288 rupiah. Pada tahun 2019, *NPM* adalah 35,58%, pada tahun 2020 sebesar 1,67%, dan tahun 2021 sebesar 2,88%. Perkembangan ini menunjukkan bahwa *NPM* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menandakan bahwa laba bersih perusahaan dari setiap 1 rupiah penjualan bersih mengalami peningkatan.

5. Kesimpulan

Rasio profitabilitas dari tahun 2018 hingga 2021 digunakan untuk memonitor performa keuangan. Meskipun terdapat fluktuasi dalam *GPM*, yang mengindikasikan kinerja operasional entitas yang belum stabil, namun terdapat perbaikan dalam *NPM*, menunjukkan peningkatan performa perusahaan. *ROA* juga menunjukkan pertumbuhan tiap tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset. Selain itu, *ROE* juga mengalami peningkatan tiap tahun, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan performa dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki.

6. Daftar Pustaka

- Dewi, M. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk". *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*. 1 (1). (2017) : 1-14
- Harahap, S. S. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: *PT. Rajagrafindo Persada*. (2020).
- Harmono. "Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis". Jakarta: *PT. Bumi Aksara*. (2014).
- Susanto, I & Djajanti, A. "Pengaruh Norma Subjektif, Pengetahuan Laporan Keuangan, Dan Literasi Finansial Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa". *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5 (2), (2021) : 123-132.

-
- Jumingan. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: *PT. Bumi Aksara*. (2009).
- Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: *Rajawali Pers*. (2008).
- Munawir. "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta: *Liberty*. (2010).
- Syamsuddin. "Manajemen Keuangan Perusahaan". Jakarta: *PT. Raja Grafindo Persada*. (2009).